

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku imitasi anak dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk diantaranya ialah meniru cara memasak, cara berbicara, cara menari, dan cara membuat *vlog*. Bentuk perilaku imitasi tersebut dapat terjadi karena anak memilih dan menonton tayangan yang dianggap menarik sehingga melalui proses pengamatan, anak dapat meniru perilaku model. Model disini tidak hanya sosok atau benda yang konkret saja, melainkan anak juga bisa meniru sosok dan benda yang tidak konkret seperti televisi atau media sosial layaknya aplikasi *TikTok*. Dalam pembahasan yang sudah dijelaskan di BAB IV dapat diketahui bahwa dampak negatif tayangan *TikTok* yang paling menonjol ditunjukkan dari gaya berbicara pada kedua partisipan yakni anak laki-laki dan anak perempuan. Melalui tayangan-tayangan yang mereka dengar dan lihat, bahasa yang diperoleh anak laki-laki saat ini menggunakan Basa Sunda kasar seperti “*sia*” dan “*maneh*”, jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “*kamu*”, sedangkan anak perempuan memperoleh bahasa gaul seperti “*anjay*” dan “*slebew*” serta kalimat “*Kamu nanya? Kamu bertanya-tanya?*” dengan nada bicara seperti meledek.

*TikTok* dapat membentuk perilaku imitasi positif maupun negatif meskipun dampak yang ditunjukkan anak menetap dengan jangka waktu yang singkat dan sesaat, namun tidak menutup kemungkinan terdapat respon yang diterima dari lingkungan sekitar anak baik itu respon positif maupun negatif, karena perilaku imitasi akan terbentuk apabila ada respon dari lingkungan mereka, entah itu lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, atau lingkungan tempat tinggal anak.

Maka dari itu, para orang tua perlu mengawasi dan menemani anak ketika menonton *TikTok* agar terhindar dari dampak tayangan yang negatif sehingga dapat membentuk pula perilaku imitasi yang sifatnya positif. Upaya yang biasa dilakukan kedua ibu dari anak laki-laki maupun anak perempuan ini memiliki cara yang hampir sama dalam mengatasi dampak negatif tayangan *TikTok* apabila anak sudah menunjukkan perilaku imitasi yang negatif, upaya-upaya tersebut diantaranya ialah selalu membatasi waktu penggunaan *handphone*, membuat kesepakatan atau peraturan sebelum menonton *TikTok*, mengawasi anak bersama anggota keluarga lain, mengecek laman pencarian *TikTok*, serta memberi tahu anak tentang tayangan yang baik dan buruk agar anak tidak terlena dan kecanduan menonton *TikTok* secara terus menerus.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

### **5.2.1 Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan mampu menemani, memantau, dan mengawasi anak ketika menonton tayangan *TikTok* agar terhindar dari tayangan-tayangan yang sifatnya negatif, orang tua juga harus memperhatikan lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal anak terutama lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan ruang lingkup terdekat bagi anak serta merupakan salah satu sumber pertama yang dapat menciptakan dan membentuk perilaku imitasi sejak dini agar kepribadian dan perilaku anak dapat berkembang dengan baik.

### **5.2.2 Bagi KEMENKOMINFO**

KEMENKOMINFO diharapkan dapat mengkaji ulang jika suatu saat pemblokiran aplikasi *TikTok* akan dilakukan kembali, karena saat ini tayangan *TikTok* bukan lagi sebagai sarana hiburan saja melainkan juga sebagai ladang penghasilan bagi orang-orang yang ingin mengembangkan usahanya. KEMENKOMINFO diharapkan mampu memblokir akun-akun yang kiranya selalu membuat

konten negatif saja dibandingkan harus memblokir aplikasi *TikTok* secara keseluruhan.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian lebih mendalam menggunakan pendekatan kuantitatif terkait tayangan-tayangan yang belum pernah dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya, dikarenakan masih terdapat tayangan-tayangan yang belum sempat diteliti secara lebih mendalam agar para pembaca dapat lebih memahami dampak negatif tayangan *TikTok* bagi anak usia dini.